

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi umum di negara Indonesia, di samping itu terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Masyarakat Indonesia rata-rata menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Negara Indonesia, kontak bahasa mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh elemen bahasa daerah begitu pula sebaliknya. Contoh, di masyarakat penutur bahasa Jawa maka penggunaan bahasa Indonesia akan dipengaruhi oleh unsur-unsur bahasa Jawa.

Akibat adanya kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah, tidak menutup kemungkinan secara tidak disadari kata-kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Fenomena kedwibahasaan dapat terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang berada di daerah perkotaan, pinggiran kota, maupun sekolah yang berada di daerah pedesaan. Kedwibahasaan dapat ditemukan dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah termasuk juga pelajaran bahasa Indonesia.

Siswa sekolah menengah pertama adalah siswa yang mengalami dua proses penguasaan bahasa, yaitu proses pemerolehan bahasa dan proses pembelajaran bahasa. Proses pemerolehan bahasa dialami anak sejak pertama kali belajar berbicara menggunakan bahasa ibunya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, maka siswa di sekolah harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia juga diperoleh siswa dari lingkungan tempat tinggal mereka baik dari siaran televisi, radio atau mendengar langsung penuturan bahasa Indonesia secara lisan lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada fenomena terjadinya interferensi pada bahasa tulis siswa. Dipilihnya interferensi sebagai pokok penelitian, karena interferensi

dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Bahasa tulis juga lebih mudah diamati daripada bahasa lisan. Bidang morfologi termasuk dalam ranah tata bahasa atau gramatikal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada interferensi morfologis.

Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta selain mendapat pelajaran bahasa Indonesia juga memperoleh bahasa daerah. Hal ini membuat siswa-siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menjadi dwibahasawan yang menguasai dua bahasa atau lebih. Penguasaan dua bahasa oleh siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menyebabkan mereka menjadi penutur yang dwibahasawan. Interferensi siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dapat terjadi pada penuturan lisan maupun tulisan. Interferensi yang terjadi dalam bahasa tulis siswa dapat diamati pada hasil dari tugas menulis buku harian berbahasa Indonesia yang ditulis oleh siswa. Salah satu bentuk penyimpangan bahasa yang dapat diamati pada karangan siswa yaitu interferensi morfologis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk interferensi morfologis bahasa lain selain bahasa Indonesia yang sedang digunakan pada catatan buku harian siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Ragam tulis dipilih karena dimungkinkan berpotensi terjadi kesalahan dalam bentuk kata dan menganalisis kata-kata yang digunakan serta mudah didokumentasikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua.

1. Apa saja jenis interferensi morfologis yang terdapat dalam catatan buku harian siswa kelas VII semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2015 / 2016 ?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya interferensi morfologis bahasa dalam catatan buku harian siswa kelas VII semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2015 / 2016?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang telah dicapai.

1. Mendeskripsikan jenis interferensi morfologis yang terdapat dalam catatan buku harian siswa kelas VII semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2015 / 2016.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi morfologis dalam catatan buku harian siswa kelas VII semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2015 / 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa dan masyarakat luas mengenai interferensi morfologis yang terdapat dalam suatu tuturan lisan maupun tuturan tulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan dalam hal pengaruh interferensi morfologis terhadap suatu tuturan lisan maupun tulis.